

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA S-1 KEPERAWATAN
ANGKATAN 2019 DI STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memeperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan



Oleh

Alexandrina Carvalho

KP.18.01.259

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2022



NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA S-1 KEPERAWATAN
ANGKATAN 2019 DI STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

Disusun Oleh

Alexandrina Carvalho
KP. 18. 01. 259

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal.....** *Senin, 01 Agustus 2022*

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Ns.Nur Anisah, S. Kep., M. Kep. Sp. Kep.J

Penguji II

Subagiyono, SKM., M. Si

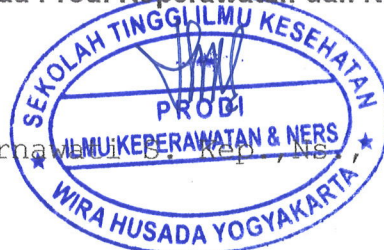
Penguji III

Nur Yetty Syarifah, S. Kep., Ns., M. Med. Ed

**Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

Yogyakarta..... *Senin, 01 Agustus 2022*

Ketua Prodi Keperawatan dan Ners



Yuli Ernawati, S. Kep., Ns., M. Kep



PERNYATAAN

Nama :Alexandrina Carvalho

Judul : Gambaran Kosep Diri Pada Mahasiswa S-1
Keperawatan Angkatan 2019 Di Stikes Bethesda
Yakkum Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta,

Pembimbing Utama,

Ns. Nur Anisah, S. Kep., M. Kep. Sp. Kep. J

Pembimbing Pendamping,

Subagiyono, SKM., M. Si



GAMBARAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA S-1 KEPERAWATAN ANGKATAN 2019 DI STIKES BETHESDA YANKKUM YOGYAKARTA

Alexandrina Carvalho¹, Nur Anisah², Subagiyono³

INTISARI

Latar Belakang: Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang di ketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri sebagai citra subjektif diri dan percampuran yang kompleks dari perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar maupun sadar. Konsep diri memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen seseorang terhadap situasi dan hubungan seseorang dengan orang lain.

Tujuan Penelitian: untuk mengetahui gambaran konsep diri pada mahasiswa S-1 Keperawatan Angkatan 2019 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKES Bethesda Yakkum.

Metode: Metode penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif, yang tujuannya untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang akan di teliti. Dimana metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis gambaran konsep diri pada mahasiswa S1 ilmu keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2019.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki Citra Tubuh dengan kategori positif sebanyak 33,3% dan negatif sebanyak 66,7%, dan mahasiswa yang memiliki Ideal Diri dengan kategori positif sebanyak 14,7% dan negatif sebanyak 81,3%, dan mahasiswa yang memiliki Peran Diri pada mahasiswa dengan kategori positif sebanyak 62,7% dan negatif sebanyak 37,3%, dan mahasiswa yang memiliki Harga Diri, dengan kategori positif sebanyak 81,3% dan negatif sebanyak 18,7%, dan mahasiswa yang memiliki Identitas Diri dengan kategori positif sebanyak 77,3% dan negatif sebanyak 22,7%.

Kesimpulan: Dapat di simpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki konsep diri positive sebanyak 65 responden (86,7%) dan yang memiliki konsep diri negative sebanyak 10 responden (13,3%), responden dalam penelitian ini hampir semua memiliki konsep diri yang baik dalam menjawab kuesioner yang diberikan.

Kata kunci: Konsep diri, mahasiswa, s-1, keperawatan

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

DESCRIPTION OF SELF-CONCEPT IN S-1 NURSING STUDENTS FOR THE 2019 CLASS AT STIKES BETHESDA YANKKUM YOGYAKARTA

Alexandrina Carvalho¹, Nur Anisah², Subagiyono³

ABSTRACT

Background:Self-concept is all the ideas, thoughts, beliefs, and beliefs that individuals know about themselves and influence their relationships with others. Self-concept is a subjective image of self and a complex mixture of subconscious and conscious feelings, attitudes and perceptions. Self-concept provides a frame of reference that influences one's management of one's situation and relationships with others.

Research purposes:to find out the description of self-concept in S(1) Nursing students Batch 2019 at the STIKES Bethesda Yakkum School of Health Sciences.

Method:This research method is descriptive research, which aims to describe the events that will be studied. Where this method is used to systematically describe the picture of self-concept in undergraduate students of nursing science STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in 2019.

Research result: The results of this study indicate that most of the students who have body image in the positive category are 33.3% and negative are 66.7%, and students who have the ideal self with positive categories are 14.7% and negative are 81.3%, and students who have a Self Role in students with positive categories as much as 62.7% and negative as many as 37.3%, and students who have self-esteem, with positive categories as many as 81.3% and negative as many as 18.7%, and students who have Self Identity with positive category as much as 77.3% and negative as much as 22.7%.

Conclusion: It can be concluded that most students have a positive self-concept as many as 65 respondents (86.7%) and who have a negative self-concept as many as 10 respondents (13.3%), almost all of the respondents in this research have a good self-concept in answering the questionnaire which are given.

Keywords: Self-concept, student, undergraduate, nursing

¹Student of Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang di ketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri sebagai citra subjektif diri dan percampuran yang kompleks dari perasaan, sikap dan persepsi bawah sadar maupun sadar. Konsep diri memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen seseorang terhadap situasi dan hubungan seseorang dengan orang lain. Konsep diri terbentuk saat usia masih remaja (Siallagan, 2021).

Konsep diri dapat menentukan komunikasi interpersonal individu. Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan bertingkah laku yang baik pula, begitupun sebaliknya. Konsep diri yang baik disebut konsep diri positif yaitu perilaku yang memandang dirinya bernilai positif sehingga ia akan cenderung bergerak maju untuk memaksimalkan potensi diri seperti meningkatnya prestasi dalam dunia pendidikan baik secara akademik maupun non akademik, mendapatkan penghargaan dari negara dan lain sebagainya. Sedangkan konsep diri negatif adalah segala bentuk tindakan yang mengarahkan seseorang pada suatu hal yang negatif atau tidak membuatnya menjadi berkembang dan bersifat monoton seperti rasa malas, perilaku melawan norma, melukai orang lain, serta dapat mempengaruhi faktor biologis, psikologis, dan sosial yang dimiliki oleh orang/individu tersebut (Halida, 2014).

Mahasiswa keperawatan adalah seseorang yang dipersiapkan untuk menjadi perawat profesional di masa yang akan datang. Perawat profesional wajib memiliki rasa tanggung jawab atau akuntabilitas pada dirinya, Akuntabilitas merupakan hal utama dalam praktik keperawatan yang profesional dimana hal tersebut wajib ada pada diri mahasiswa keperawatan sebagai perawat di masa mendatang (Supardi, 2016)

Menurut Agustiana (2016) mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif, cenderung Peka terhadap kritik orang tidak tahan terhadap kritik yang diterimanya dan mudah marah. Orang yang memiliki konsep diri negatif responsif sekali terhadap pujian, walaupun ia mungkin berpura-pura menghindarinya, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian. Buat orang seperti ini, segala macam embel-embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya. Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian mereka pun bersifat hiperkritis terhadap orang lain. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apa pun dan siapa pun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin, Mazila, dan Aminuddin (2011) di Malaysia dengan sampel 106 mahasiswa Universitas Putra Malaysia (UPM) didapatkan hasil yang cukup mencengangkan yaitu sebesar 85,5% (91 mahasiswa) memiliki *low identity reflection* dan hanya 14,2% (15 mahasiswa) yang memiliki *high identity reflection*. Hasil yang didapat dari penelitian Jamaludin Mazila dan Aminuddin (2011) dari segi tingkat konsep diri mahasiswa menunjukkan pula hasil yang tidak jauh berbeda, sebanyak 84,9% (90 mahasiswa) memiliki konsep diri negatif dan hanya sebanyak 15,1% (16 mahasiswa) yang memiliki konsep diri positif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hariyanto dan Agustinus (2010) menjelaskan bahwa mahasiswa mengalami kecenderungan *low self esteem* (tingkat kepercayaan diri yang rendah) dengan prosentase sebesar 62,7 %. Ketidakpercayaan diri dikarenakan karena seseorang berpandangan negatif tentang dirinya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ance M. Siallagan (2021), Di STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia di dapatkan hasil penelitian Sebanyak 83 responden (98,81%) memiliki citra tubuh positif dan Satu responden (1,19%) memiliki citra tubuh negatif. Mayoritas responden menyatakan dirinya mampu menerima bentuk tubuh apa adanya, menyukai penampilan dan menganggap dirinya menarik, serta mampu menyesuaikan penampilan dengan aturan yang berlaku. Namun ada beberapa responden yang menyatakan akan adanya keinginan untuk mengubah beberapa bagian tubuhnya dan juga menolak menyatakan bahwa kesehatan tidak termasuk dalam prioritas pribadinya. Seluruh responden penelitian ini memiliki

identitas diri yang jelas sebagai seorang mahasiswa yang sedang mengikuti program profesi ners. Seluruh responden juga mengakui performa peran yang membuat mereka puas akan dirinya yang disesuaikan dengan peran sebagai seorang calon perawat. Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa 24 responden (28,58 %) memiliki ideal diri tidak realistis, sementara 60 responden lainnya (71,42%) memiliki ideal diri realistis. Sebanyak 45 responden (88,2%) mempunyai harga diri tinggi. Sementara itu, terdapat 39 orang (11,8%) responden dengan harga diri yang rendah.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Ratnaningsih E (2019), di semarang dengan sampel 208 mahasiswa Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang di dapatkan hasil penelitian sebanyak 21 orang (91,3 %) mahasiswa tingkat I di Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang memiliki konsep diri positif dan hanya 2 mahasiswa (8,7%) memiliki konsep diri negatif. Hasil dari setiap komponennya diperoleh citra tubuh positif sebanyak 20 mahasiswa (87%), ideal diri yang realistis sebanyak 17 mahasiswa (73,9%), harga diri yang rendah sebanyak 13 mahasiswa (56,5%), performa peran yang memuaskan sebanyak 21 mahasiswa (91,3%), dan identitas personal yang baik sebanyak 22 mahasiswa (95,7 %). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang terkait dengan konsep diri mahasiswa kebidanan.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Anastasia Paskalia Kapua Liman (2011), di Yogyakarta dengan sampel 60 mahasiswa di Universita Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebanyak 5 (7.69%) responden memiliki konsep diri yang sangat tinggi, sebanyak 41 (63.08%) responden memiliki konsep diri yang tinggi, sebanyak 19 (29.23%) responden memiliki konsep diri yang sedang, dan tidak ada responden yang

memiliki konsep diri yang rendah dan konsep diri yang sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri dari sebagian besar mahasiswa Papua yang tinggal di asrama Marauke Yogyakarta tahun kuliah 2016/2017 termasuk tinggi atau positif.

Orang yang konsep dirinya negatif, cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, tetapi akan menganggap dirinya sebagai korban sistem sosial yang tidak beres. Orang yang konsep dirinya negatif bersikap pesimis terhadap kompetisi terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya. (Amaliah, 2012).

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa S-1 keperawatan angkatan 2019 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, menyatakan bahwa responden yang memiliki konsep diri positif sebanyak 65 responden (86,7%) dan yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 10 responden (13,3%). Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini hampir semua memiliki konsep diri yang baik dalam menjawab kuesioner yang diberikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pambudi, & Wijayanti 2012). bahwa mahasiswa dengan konsep diri baik akan diimbangi dengan prestasi akademik yang baik begitupun Mahasiswa yang memiliki konsep diri tidak baik maka akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa tersebut.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif, yang tujuannya untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang akan diteliti. Dimana metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis gambaran konsep diri pada mahasiswa S-1 keperawatan Angkatan 2019 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Karakteristik responden

Berdasarkan hasil dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, keterangan anak, keterangan orang tua dan asal daerah.

- Umur responden di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, dideskripsikan karakteristik responden di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Distribusi Frekuensi dan Prosentase Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden Mahasiswa Angkatan 2019 di Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase%
Umur Responden	19-22	47	62,7
	23-26	28	37,3
Total		75	100,0%

Sumber: *Data primer terolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Karakteristik responden berdasarkan umur mahasiswa di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori umur 19-22 tahun, yaitu sebagian 47 responden, (62,7%), di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Jenis Kelamin responden di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, dideskripsikan karakteristik responden di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi dan Prosentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Mahasiswa Angkatan 2019 di Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	21.3
	Perempuan	59	78.7
Total		75	100,0%

Sumber: *Data primer terolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa angkatan 2019 di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori perempuan yaitu sebagian besar 59 responden (78,7%), di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi dan Prosentase Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Keterangan Anak Responden Mahasiswa Angkatan 2019 di Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Keterangan Anak	Tunggal	19	23,3%
	Sulung	36	48,0%
	Bungsu	20	26,7%
Total		100,0%	

Sumber: *Data primer terolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan keterangan anak mahasiswa angkatan 2019 di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, sebagian besar adalah anak sulung yaitu sebanyak 36 responden (48,0%), di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

3. Keterangan Orang Tua responden di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian, dideskripsikan karakteristik responden di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Distribusi Frekuensi dan Prosentase Karakteristik Responden Berdasarkan Keterangan Orang Tua Responden Mahasiswa Angkatan 2019 di Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Karakteristik	kategori	Frekuensi	Prosentase
Keterangan orang tua	Ayah (hidup)	56	74,7%
	(Meningal)	19	25,3%
	Ibu (hidup)	57	76,0%
	(Meningal)	18	24,0%
Total		75	100,0%

Sumber: *Data primer terolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat di ketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan keterangan orang tua mahasiswa S-1 keperawatan angkatan 2019 di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, sebagian besar adalah responden dengan ayahnya masih hidup sebanyak 56 responden (74,7%), meninggal 19 responden (25,3%), dan responden dengan ibunya masih hidup sebanyak 57 (76,0%), meninggal 18 responden (24,0%), di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Asal Daerah responden di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, berdasarkan hasil penelitian, dideskripsikan karakteristik responden di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Distribusi Frekuensi dan Prosentase Karakteristik Responden
Berdasarkan keterangan Asal Daerah Pada Mahasiswa Angkatan
2019 di Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Karakteristik	kategori	Frekuensi	Prosentase
Asal daerah responden	Sumatera	4	5,3
	Kalimantan	7	9,3
	Jawa	17	22,7
	Sulawesi	4	5,3
	NTT	9	12,0
	NTB	2	2,7
	Bali	6	8,0
	Papua	6	8,0
	Maluku	7	9,3
	Timor-Leste	13	17,3
Total		75	100,0%

Sumber: *Data primer terolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan asal daerah mahasiswa angkatan 2019 di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, sebagian besar adalah responden yang berasal dari daerah Jawa yaitu sebanyak 17 responden (22,7%), di kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Tabel 4.6.**Distribusi Frekuensi dan Prosentase Konsep Diri Pada Mahasiswa Angkatan 2019 di Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Konsep diri	Positif	65	86,7%
	Negatif	10	13,3%
Total		75	100,0%

Sumber: *Data primer terolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.6 di ketahui bahwa karakteristik responden yang memiliki konsep diri positive sebanyak 65 responden (86,7%) dan yang memilik konsep diri negative sebanyak 10 responden (13,3%), di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Tabel 4.7.**Distribusi Frekuensi dan Prosentase Konsep Diri Citra Tubuh, Ideal Diri, Peran Diri, Harga Diri Identitas Diri Pada Mahasiswa Angkatan 2019 di Kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.**

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase
Citra Tubuh	Positif	25	33,3%
	Negatif	50	66,7%
Ideal Diri	Positif	14	18,7%
	Negatif	61	81,3%
Peran Diri	Positif	47	62,7%
	Negatif	28	37,3%
Harga Diri	Positif	61	81,3%
	Negatif	14	18,7%
Identitas Diri	Positif	58	77,3%
	Negatif	17	22,7%
Total		75	100,0%

Sumber: *Data primer terolah, 2022*

Bedasarkan tabel 4.7 tentang 5 komponen konsep diri didapatkan hasil sebagai berikut : dari 75 responden penelitian 25 responden masuk dalam katagori citra tubuh positif dengan persentase (33,3%), dan 50 responden penelitian masuk dalam katagori citra tubuh negatif dengan persentase (66,7%), dari 75 responden penelitian 14 responden masuk dalam kategori ideal diri positif dengan persentase (18,7%) dan 61 responden penelitian masuk dalam ideal diri negatif dengan persentase (81,3%), dari 75 responden penelitian 47 responden penelitian masuk dalam kategori peran diri positif dengan persentase (62,7%) dan 28 responden masuk dalam kategori peran diri negatif dengan presentase (37,3%), dari 75 responden penelitian 61 responden masuk dalam katagori harga diri positif dengan persentase (81,3%), dan 14 responden penelitian masuk dalam kategori harga diri negatif dengan persentase (18,7%), dari 75 responden penelitian 58 responden penelitian masuk dalam kategori identitas diri positif dengan persentase (77,3%), dan 17 responden masuk dalam katagori identitas diri negatif dengan persentase (22,7%).

D. PEMBAHASAN

1. karakteristik responden

Konsep diri adalah konseptualisasi individu terhadap dirinya sendiri. Menurut Stuart (2016) konsep diri adalah semua pikiran keyakinan, dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Menurut Killing Beatriks,dan Novianti, (2015).

2. Umur

Dari 75 responden penelitian, menunjukkan bahwa responden paling banyak berusia 19-23 tahun (70,7%), dan responden yang paling tua sebanyak (3,3%). Di karenakan umur 19-23 tahun adalah fase dimana pembentukan konsep diri seseorang tersebut dalam tahap proses yang matang. (Depkes RI, 2013) merupakan masa peralihan dengan beragam kesulitan diantaranya perkembangan fisik, mental, sikap, nilai, dan minat bar terhadap beberapa. Permasalahan yang lainnya berkaitan dengan perkembangan kognitif, kepribadian, dan emosi. Remaja berada pada tahap perkembangan identity versus identity confusion atau pencarian jati diri. Pada masa ini, mulai mengembangkan harga diri (self esteem) atau sejauh mana mereka menghargai dan merasa nyaman dengan diri sendiri. *Self esteem* ini berkembang dan berbentuk yang cenderung menetap sepanjang masa remaja dan terbawah hingga dewasa (Putri, 2028), hal tersebut di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh: Nurika, Bunga, dan Setia Asyanti S.Psi, M.Si (2016).

3. Jenis kelamin

Dari 75 responden penelitian, menunjukkan bahwa responden paling banyak berjenis kelamin perempuan (78,7%). Dan yang paling terendah adalah jenis kelamin Hal in dikarenakan perempuan memiliki rentang tingkat sress dan sulit menerima diri mereka dan

selalu membandingkan diri mereka dengan orang lain, ini menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mendorong mereka ke konsep diri negatif, pada wanita lebih banyak mempertimbangkan pandangan luar dalam membentuk rasa percaya dirinya. Perbedaan konsep sumber rasa percaya diri pada keduanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, lelaki ideal adalah sosok lelaki yang memiliki kualitas mental mandiri atau faktor keamanan dibanding faktor tampilan fisik. Sementara masih banyak yang menempatkan kesempurnaan fisik sebagai standar wanita ideal (Putri, 2018), hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh: Amanda Unzilla Denich, dan Ildil (2015).

4. Keterangan asal daerah

Dari 75 responden penelitian responden yang paling banyak berasal dari Jawa sebesar (22,7%), dan yang paling terendah responden yang berasal dari NTB (2,7%) dikarenakan mahasiswa dari kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sebagian besar berasal dari daerah Jawa.

5. Keterangan orang tua (ayah)

Dari 75 responden penelitian responden dengan keterangan ayahnya masih hidup sebesar (74,7%), dan yang ayahnya sudah meninggal sebesar (25,3%).

6. Keterangan orang tua (ibu)

Dari 75 responden penelitian responden dengan keterangan ibunya masih hidup sebesar (76,0%). dan yang ibunya sudah meninggal sebesar (24,0%).

a. Konsep Diri

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa S-1 keperawatan angkatan 2019 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, menyatakan bahwa responden yang memiliki konsep diri positif sebanyak 65 responden (86,7%) dan yang memiliki konsep diri negatif sebanyak 10 responden (13,3%). Dapat di simpulkan bahwa responden dalam penelitian ini hampir semua memiliki konsep diri yang baik dalam menjawab kuesioner yang diberikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pambudi, & Wijayanti 2012). bahwa mahasiswa dengan konsep diri baik akan diimbangi dengan prestasi akademik yang baik begitupun Mahasiswa yang memiliki konsep diri tidak baik maka akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa tersebut.

Konsep diri (self concept) adalah cara pandang dan sikap seseorang terhadap diri sendiri, konsep diri merupakan inti dari kepribadian seseorang dan sangat berperan dalam menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku seseorang di dalam lingkungannya. Perkembangan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi perkembangan konsep dirinya, yang

pada gilirannya akan mempengaruhi perilakunya. Seseorang yang mampu mengembangkan konsep dirinya menjadi konsep diri yang positif akan memiliki kepribadian positif serta akan mengarahkan pada perilaku yang positif pula. Namun beberapa diantara Individu, ternyata tidak mampu mengembangkan konsep diri yang positif, sehingga ia cenderung memandang dirinya tidak berdaya, lemah, malang, gagal, tidak disukai, tidak kompeten dan sebagainya. Hal ini tentu sangat merugikan, bahkan mungkin orang-orang disekitarnya akan ikut berdampak (Widyarini, 2020).

Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spritual terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan yang diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri (Sunaryo, 2014).

b. Komponen konsep diri berdasarkan penelitian sebelumnya

1. Citra tubuh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 75 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori citra tubuh yang negatif dengan jumlah 50 responden (66,7%). Penelitian ini menunjukkan bahwa citra tubuh yang didapatkan oleh mahasiswa keperawatan S-1 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta merupakan citra tubuh yang negatif, hal ini dikarenakan Mahasiswa yang memiliki citra tubuh tidak baik maka

akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa tersebut, Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa S-1 keperawatan angkatan 2019 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sulit menyelesaikan masalah atau persoalan yang terjadi baik di lingkungan kampus maupun masyarakat, mereka juga sulit beradaptasi dengan lingkungan baru karena tidak sama dengan lingkungan tempat asal mereka, dan juga sulit untuk bersaing dalam konteks akademik penelitian yang dilakukan oleh Hanna, (2018).

2. Ideal diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 75 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kategori ideal diri yang negatif sebanyak 61 responden (83,3%). , Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa S-1 keperawatan angkatan 2019 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sulit menyelesaikan masalah atau persoalan yang terjadi baik di lingkungan kampus maupun masyarakat, mereka juga sulit beradaptasi dengan lingkungan baru karena tidak sama dengan lingkungan tempat asal mereka, dan juga sulit untuk bersaing dalam konteks akademik. Ideal diri pada penelitian ini meliputi ambisi dan keinginan untuk melebihi dan berhasil, kebutuhan yang realistis, keinginan untuk menghindari kegagalan, perasaan cemas dan rendah diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa ideal diri yang di

dapatkan oleh mahasiswa keperawatan S-1 merupakan ideal diri yang negatif, Mahasiswa yang memiliki ideal diri tidak baik maka akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa tersebut, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Fadilah & Rohanah, (2016).

3. Harga diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 75 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori harga diri yang baik/positif dengan jumlah 61 responden (81,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Priyoto, (2014), yang menyatakan harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri. Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Aspek utama adalah dicintai. Penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri yang di dapatkan oleh mahasiswa keperawatan S-1 merupakan harga diri yang baik/positif, Penelitian in sejalan dengan penelitian yang dilakukan olen Dedeh, (2015).

4. Peran diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 75 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori harga diri yang baik/positif dengan jumlah 47 responden (62,7%). Peran diri pada mahasiswa memiliki peranan penting dalam mepengaruhi prestasi akademik. Mahasiswa yang

mendapatkan harga diri yang baik/positif akan diimbangi dengan prestasi akademik yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran diri yang di dapatkan oleh mahasiswa keperawatan S-1 merupakan peran diri yang baik/positif, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan, (2012).

5. Identitas diri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 75 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori harga diri yang baik/positif dengan jumlah 58 responden (77,3%). Identitas diri pada mahasiswa memiliki peranan penting dalam mempengaruhi prestasi akademik. Mahasiswa yang mendapatkan identitas diri yang baik/positif akan diimbangi dengan prestasi akademik yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran diri yang di dapatkan oleh mahasiswa keperawatan S-1 merupakan peran diri yang baik/positif, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Umarah, (2014).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah ditemukan pada bab VI, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Citra Tubuh terhadap konsep diri pada mahasiswa S-1 Keperawatan angkatan 2019 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, dengan kategori positif sebanyak 33,3% dan negatif sebanyak 66,7%.
2. Ideal Diri terhadap konsep diri pada mahasiswa S-1 Keperawatan angkatan 2019 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, dengan kategori positif sebanyak 14,7% dan negatif sebanyak 81,3%
3. Peran Diri terhadap konsep diri pada mahasiswa S-1 Keperawatan angkatan 2019 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, dengan kategori positif sebanyak 62,7% dan negatif sebanyak 37,3%
4. Harga Diri terhadap konsep diri pada mahasiswa S-1 Keperawatan angkatan 2019 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, dengan kategori positif sebanyak 81,3% dan negatif sebanyak 18,7%
5. Identitas Diri terhadap konsep diri pada mahasiswa S-1 Keperawatan angkatan 2019 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, dengan kategori positif sebanyak 77,3% dan negatif sebanyak 22,7%
6. Konsep Diri pada mahasiswa S-1 Keperawatan angkatan 2019 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan kategori positif sebanyak 86,7% dan negatif sebanyak 13,3%.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Bagi mahasiswa di sarankan lebih meningkatkan konsep dirinya dalam bidan apapun terutama bidan akademik maupun non akademik supaya bisa meningkatkan kualitas belajar di lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Terutama untuk para dosen lebih aktif dan bisa lebih memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar dan membantu dalam meningkatkan konsep diri mahasiswa terutama mahasiswa baru, agar mereka mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan kampus sekaligus bisa meningkatkan konsep diri mereka saat di dalam lingkungan kampus maupun di luar kampus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang berminat pada materi yang sama di sarankan untuk mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lain yang berhubungan dengan konsep diri.

G. UCAPAN TERIMAKASIH

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., Selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
2. Yuli Ernawati S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini.
3. Ns.Nur Anisah, S.Kep.,M.Kep.Sp.Kj selaku pembimbing utama yang senantiasa membimbing, serta segala bantuannya dan.
4. Subagiyono, SKM., M. Si selaku pembimbing pendamping yang selalu membimbing dan memberikan masukan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan sebagai lokasi penelitian
6. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Yoseph seingo dan Ibu Agustina Aji Leba yang selalu memberikan segala cintanya, ketulusan, kasih sayang dan doa yang tidak pernah berkesudahan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

RUJUKAN

- Alfaaizin, L. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa overweight di Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan. Makassar: UIN Alauddin.
- Amaliah, 2012. Gambaran Konsep Diri pada Dewasa Muda yang. SKRIPSI, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Batoran, S. (2018). Perbedaan Konsep Diri Pada Mahasiswa Berdasarkan Status Partisipasi Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*.
- Marditya siti, (2011) *jurnal KesMaDaSKa*, Vol 2 No. 2, "Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perubahan fisik pada masa pubertas, konsep diri remaja smp negeri 6 yogyakarta.
- Masturah, A. N. (2017). Gambaran Konsep Diri Mahasiswa ditinjau dari Perspektif Budaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 128-135.
- Notoatmodjo, (2010) . Promosi Kesehatan, teori dan aplikasi. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Netra Wyata Guna Bandung. *Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial*, 15:2.

- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Killing Beatriks Novianti, (2015). *Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir*. *Urnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Volume 1 Nomor 2 Desember 2015. Hal 116-124.
- Halida, H. (2014). Analisis Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Pg- Paud. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(2),. <https://doi.org/10.21009/jiv.0902.2>
- Siallagan, A. (2021). Konsep Diri Mahasiswa Program Profesi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(2), 119–126. <https://doi.org/10.51771/jintan.v1i2.51>
- Supardi. (2016). Teori Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan*, 2012, 11–44. file:///C:/Users/Maytasari/Downloads/Documents/118600220_file5.pdf